

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini guna untuk memperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memenuhi nilai variabel tunggal atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2012:35)

3.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti. “Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Nazir (2011:54). Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh deskriptif mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI pada SKPD di Kota Bandung

Menurut Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.3 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan”.

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Suharsini Arikunto (2009:15) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek”

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis

teliti adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, 2014:59 :

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.”

Sesuai dengan judul penelitian ini, penulis mengelompokan variabel-variabel yang mencakup ke dalam judul menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen menurut Sugiyono, 2014:59 ;

“Variabel independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono, 2014:17 variabel terikat adalah (variabel dependen) merupakan :

“variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Standar Akuntansi pemerintahan berbasis Akrua, maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian yaitu :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (x)
2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Y)

Supaya mempermudah dalam melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang akan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (x) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (x) kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan Perilaku yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan	Komponen : 1) Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	a. Tingkat pemahaman dasar akuntansi berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010	Ordinal
		b. Tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan organisasi	Ordinal
		c. Tingkat pengetahuan mengenai penguasaan sistem yang digunakan dalam proses akuntansi	Ordinal

<p>dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur melalui ketidaksesuaian kriteria atau standar yang digunakan dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seorang pelaku unggul dari pelaku yang berprestasi terbatas. Marwansyah (2014:36)</p>	<p>2. Keterampilan (<i>skill</i>)</p>	<p>a. Tingkat keterampilan Intelektual dalam memecahkan masalah</p> <p>b. Tingkat Keterampilan teknis mengenai bidang akuntansi</p> <p>c. Tingkat Keterampilan fungsional untuk beradaptasi dengan hal baru</p> <p>d. Tingkat Keterampilan personal dalam mengatur kinerja</p> <p>e. Tingkat Keterampilan Komunikasi</p> <p>f. Tingkat keterampilan berorganisasi dalam bertindak di sebuah organisasi</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
	<p>3. Perilaku (<i>attitudes</i>)</p> <p>Sumber: IFAC dalam IAESB : <i>Handbook of International Education Pronouncement (2014:11)</i></p>	<p>a. Tingkat Sensitivitas terhadap tanggung jawab sosial</p> <p>b. Tingkat pengembangan diri mengikuti perkembangan teknologi</p> <p>c. Tingkat keterandalan dalam bertugas</p> <p>d. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

Tabel 3.2
Operasional Variabel Dependen (Y) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Y)</p> <p>Standar akuntansi pemerintah adalah suatu prinsip akuntansi yang dijadikan pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat</p>	<p>PP No 71 Tahun 2010 :</p> <p>1. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan</p>	<p>a. Tingkat banyaknya penyajian komponen laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010</p> <p>b. Tingkat banyaknya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
	<p>2. PSAP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran</p>	<p>a. Tingkat banyaknya pengklasifikasian penyajian pos pendapatan</p> <p>b. Tingkat banyaknya pengklasifikasian penyajian pos belanja</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
	<p>3. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas</p>	<p>a. Tingkat banyaknya kesesuaian mengenai Aktivitas Operasi</p> <p>b. Tingkat banyaknya kesesuaian mengenai Aktivitas Investasi</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

maupun pemerintah daerah. Standar akuntansi pemerintahan yang memuat 12 (duabelas) pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi pemerintah. (Binsar Sihombing, 13:2011)		c. Tingkat banyaknya kesesuaian mengenai Aktivitas Pembiayaan	Ordinal
		d. Tingkat banyaknya pengklasifikasian Aktivitas nonanggaran/transitoris	Ordinal
	4. PSAP No. 04 Catatan atas Laporan keuangan	a. Tingkat banyaknya kesesuaian Penyajian CALK	Ordinal
		b. Tingkat banyaknya ketepatan Susunan dalam CALK	Ordinal
	5. PSAP No. 05 Akuntansi Persediaan	a. Tingkat banyaknya kesesuaian pengakuan Persediaan	Ordinal
		b. Tingkat banyaknya kesesuaian pengukuran persediaan	Ordinal
	6. PSAP No. 06 Akuntansi investasi	a. Tingkat banyaknya kesesuaian klasifikasi investasi	Ordinal
		b. Tingkat banyaknya pengukuran Investasi	Ordinal
		c. Tingkat banyaknya penilaian Investasi	Ordinal
	7. PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap	a. Tingkat banyaknya kesesuaian Klasifikasi Aset tetap	Ordinal
		b. Tingkat banyaknya Pengakuan Investasi	Ordinal
	c. Tingkat banyaknya pemahaman Pengukuran Investasi	Ordinal	
8. PSAP 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan	a. Tingkat banyaknya pemahaman Pengakuan Konstruksi dalam pengerjaan	Ordinal	
	b. Tingkat banyaknya pengukuran Konstruksi dalam Pengerjaan	Ordinal	
9. PSAP No. 09 Akuntansi Kewajiban	a. Tingkat banyaknya pengklasifikasian kewajiban	Ordinal	
	b. Tingkat banyaknya ketepatan waktu Pengakuan kewajiban	Ordinal	
	c. Tingkat banyaknya pengukuran kewajiban	Ordinal	
10. PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan, Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa	a. Tingkat banyaknya ketepatan waktu koreksi kesalahan	Ordinal	
	b. Tingkat banyaknya ketepatan waktu perubahan kebijakan akuntansi	Ordinal	
	c. Tingkat banyaknya ketanggapan dalam menghadapi peristiwa luar biasa	Ordinal	
11. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasian	a. Tingkat banyaknya ketepatan penyajian laporan konsolidasian	Ordinal	
	b. Tingkat banyaknya ketepatan prosedur Laporan Konsolidasian	Ordinal	

	12. PSAP No. 12 Laporan Operasional	a. Tingkat banyaknya ketepatan Penyajian laporan operasional b. Tingkat banyaknya ketepatan waktu penyajian Laporan Operasional	Ordinal Ordinal
--	---	---	------------------------

3.5 Populasi dan Teknik Sampling Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan setiap SKPD dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandung

No	Nama SKPD	No	Nama SKPD
1	Dinas Pendidikan	31	Kecamatan Sukasari
2	Dinas Kesehatan	32	Kecamatan Sukajadi
3	Dinas Tenaga Kerja	33	Kecamatan Cicendo
4	Dinas Pehubungan	34	Kecamatan Andir
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	35	Kecamatan Cidadap
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	36	Kecamatan Coblong
7	Dinas komunikasi dan Informasi	37	Kecamatan Bandung Wetan
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	38	Kecamatan Sumur Bandung
9	Dinas Pekerjaan Umum	39	Kecamatan Cibeunying Kaler
10	Dinas Penataan Ruang	40	Kecamatan Cibeunying Kidul
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertanahan dan	41	Kecamatan Kiaracandong

	Pertamanan		
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	42	Kecamatan Batununggal
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	43	Kecamatan Lengkong
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	44	Kecamatan Regol
15	Dinas Pangan dan Pertanian	45	Kecamatan Astana Anyar
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	46	Kecamatan Bojongloa Kaler
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	47	Kecamatan Bojongloa Kidul
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	48	Kecamatan Babakan Ciparay
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	49	Kecamatan Bandung Kulon
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	50	Kecamatan Antapani
21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	51	Kecamatan Arcamanik
22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	52	Kecamatan Mandalajati
23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	53	Kecamatan Ujungberung
24	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	54	Kecamatan Cibiru
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	55	Kecamatan Panyileukan
26	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan	56	Kecamatan Rancasari
27	Satuan Polisi Pamong Praja	57	Kecamatan Buah Batu
28	Inspektorat Kota Bandung	58	Kecamatan Bandung Kidul
29	Sekretaris Daerah	59	Kecamatan Cinambo
30	PDAM Tirtawening	60	Kecamatan Gedebage

3.5.2 Teknik Sampling dan Sampel

Sugiyono mengatakan Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2014:81) Dalam menentukan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Adapun pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:85) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non – probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2014:81). Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pemelilihan sampel adalah karyawan yang mempunyai jabatan dan tingkat pendidikan di setiap SKPD. Dengan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bagian terkait kegiatan akuntansi yang berada dalam SKPD Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang diinginkan adalah 10%

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0.10^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0.6}$$

$$n = 37.5 \text{ dibulatkan} = 38$$

Sebanyak 38 SKPD pada Bandung menjadi sampel dalam penelitian ini, sedangkan kuisisioner sendiri terdiri dari 2 bagian yaitu variabel x dan y yang akan disebarakan kepada sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan SKPD sebanyak 38 responden. Berikut daftar 38 SKPD yang akan menjadi sampel penelitian;

Tabel 3.4
Daftar SKPD yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama SKPD	No	Nama SKPD
1	Inspektorat	20	Dinas Komunikasi dan Informatika
2	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	21	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
3	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	22	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
4	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	24	Dinas Pemuda dan Olahraga
6	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	25	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Dinas Pendidikan	26	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
8	Dinas Kesehatan	27	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
9	Dinas Pekerjaan Umum	28	Satuan Polisi Pamong Praja
10	Dinas Penataan Ruang	29	Kecamatan Bandung Wetan
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan	30	Kecamatan Bandung wetan
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	31	Kecamatan Coblong
13	Dinas Tenaga Kerja	32	Kecamatan Sumur Bandung
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan,	33	Kecamatan Sukasari

	Perlindungan Anak, dan PEMBERDAYAAN Masyarakat		
15	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	34	Kecamatan Sukajadi
16	Dinas Pangan dan Pertanian	35	Kecamatan Cicendo
17	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	36	Kecamatan Andir
18	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil		Kecamatan Cibeunying kaler
19	Dinas Perhubungan	38	Kecamatan Cibeunying Kidul

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket), dan penelitian kepustakaan. Apabila dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2012:193)

Menurut Sugiyono (2012:193) jika dilihat dari caranya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. *Interview* (wawancara), yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa literatur. Data tersebut digunakan untuk membangun landasan teori sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian penelitian studi internet, sehubungan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan pencarian data guna mendapatkan referensi yang terpercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur atau data relevan terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Validitas

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel

dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2012:206).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2012:132) :

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setelah menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.” (Sugiyono, 2012:133). Daftar

kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu :

Tabel 3.5

Tabel Skor Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Memahami	5
2	Memahami	4
3	Cukup Memahami	3
4	Tidak Memahami	2
5	Sangat Tidak Memahami	1

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Variabel x

$$me = \frac{\sum x}{n}$$

Variabel y

$$me = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan :

me : Rata-rata (*mean*)

Σ : Jumlah (*sigma*)

x : Variabel x

y : Variabel y

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (lima).

Skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan bahwa dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-

item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2010:133)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sesuai dengan ketentuan skala likert pada tabel 3.5 Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item atau instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Untuk variabel X1 nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (22 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel X adalah $(1 \times 13) = 13$ dan nilai tertingginya $(5 \times 13) = 65$, Rentangnya $65 - 13 = 52$, $52 : 5 = 10.4$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel X1 tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 13 – 23.4 dirancang dengan kriteria “Tidak Kompeten”
- Nilai 24.4 – 33.8 dirancang dengan kriteria “Kurang Kompeten”
- Nilai 34.8 – 44.2 dirancang dengan kriteria “Cukup Kompeten”
- Nilai 45.2 – 54.6 dirancang dengan kriteria “Kompeten”
- Nilai 55.6 – 65 dirancang dengan kriteria “Sangat Kompeten”

Untuk variabel Y nilai terendah dan tertinggi, masing-masing penulis ambil banyaknya pertanyaan (30 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai

terendah dari variabel Y adalah $(1 \times 31) = 31$ dan nilai tertinggi $(5 \times 31) = 155$, Rentangnya $155 - 31 = 124$. $124 : 5 = 24.8$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel Y tersebut penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 31 – 55.8 dirancang dengan kriteria “Tidak Menerapkan”
- Nilai 56.8 – 80.6 dirancang dengan kriteria “Kurang Menerapkan”
- Nilai 81.6 – 105.4 dirancang dengan kriteria “Cukup Menerapkan”
- Nilai 106.4 – 130.2 dirancang dengan kriteria “Menerapkan”
- Nilai 131.2 – 155 dirancang dengan kriteria “Sangat Menerapkan”

3.7.2 Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2010 ; 172).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total. Teknik korelasi untuk menentukan validitas

item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. (Sugiyono, 2012:188).

Suatu alat ukur (kuesioner) dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut secara cermat. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010;179) yang harus dipenuhi harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r < 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{n\sum y^2 - \sum y^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.7.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2010 ; 172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini penulis menggunakan metode *alpha cronbach* (α) yang dikutip penulis dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} \left[\frac{s^2 (1 - \Sigma s_i^2)}{s^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas *alpha cronbach*

s^2 = Varians skor keseluruhan

s_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Apabila dalam uji coba instrument ini sudah *valid* dan *reliable*, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. (Nunnally, 1967)

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2012:64)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti atau tidak signifikan, sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa korelasinya berarti atau signifikan.

1. Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)

- $H_0 : P_{yx} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.
- $H_a : P_{yx} > 0$: Terdapat pengaruh secara simultan dari Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah statistik nonparametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah *Spearman Rank*. Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. (Sugiyono, 2010:356).

Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s), dimana variabel x dan y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat diranking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah :

$$r_s = 1 - \frac{\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien relasi *Rank Spearman*

bi = Selisih mutlak antara ranking data variabel x dan variabel y

n = Banyaknya responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang berangka kembar maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien relasi *Rank Spearman*
- Σx^2 = Jumlah ranking yang sama pada variabel x
- Σy^2 = Jumlah ranking yang sama pada variabel y
- Σdi^2 = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel x dan variabel y melalui pengkuadratan

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari Σx^2 dan Σy^2 adalah sebagai berikut:

$$\Sigma x^2 = \frac{n^3-n}{12} \Sigma T_x$$

$$\Sigma y^2 = \frac{n^3-n}{12} \Sigma T_y$$

(Sidney Siegel,1997:256)

Keterangan :

- T_x = Jumlah ranking yang kembar pada variabel x
- T_y = Jumlah ranking yang kembar pada variabel y

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk mencari ΣT_x dan ΣT_y adalah sebagai berikut :

$$\Sigma T_x = \frac{t^3-t}{12} \text{ dan } \Sigma T_y = \frac{t^3-t}{12}$$

Keterangan :

- ΣT = Jumlah harga t untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi yang berangka sama

t = Banyaknya nilai berangka sama

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai t tersebut maka pengujian tingkat signifikasinya adalah menggunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya di bandingkan dengan t tabel

3. Taraf Signifikan

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan taraf nyata, tingkat signifikan yang dipilih adalah $\alpha = 0.1$ karena jumlah data yang diteliti merupakan sampel dan juga karena tingkat signifikan ini umum digunakan pada penelitian ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili antar variabel yang diteliti.

4. Penetapan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan r_s hitung dengan r_s tabel menggunakan tabel harga-harga kritis r_s koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikan 0.1 dengan rumus sebagai berikut :

- r_s hitung $>$ r_s tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- r_s hitung $<$ r_s tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel x terhadap y , akan digunakan koefisien determinasi KD yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%)

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas)

r_s = Korelasi *Rank Spearman*

5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel.

Tabel 3.6

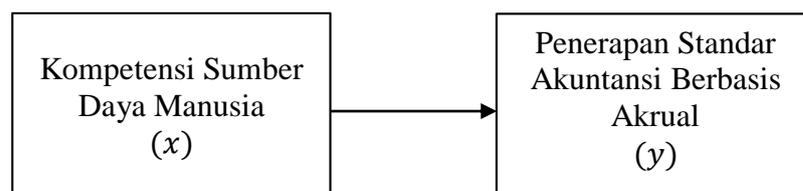
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah

0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1000	Sangat Kuat

3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. Berdasarkan penjelasan tersebut maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:

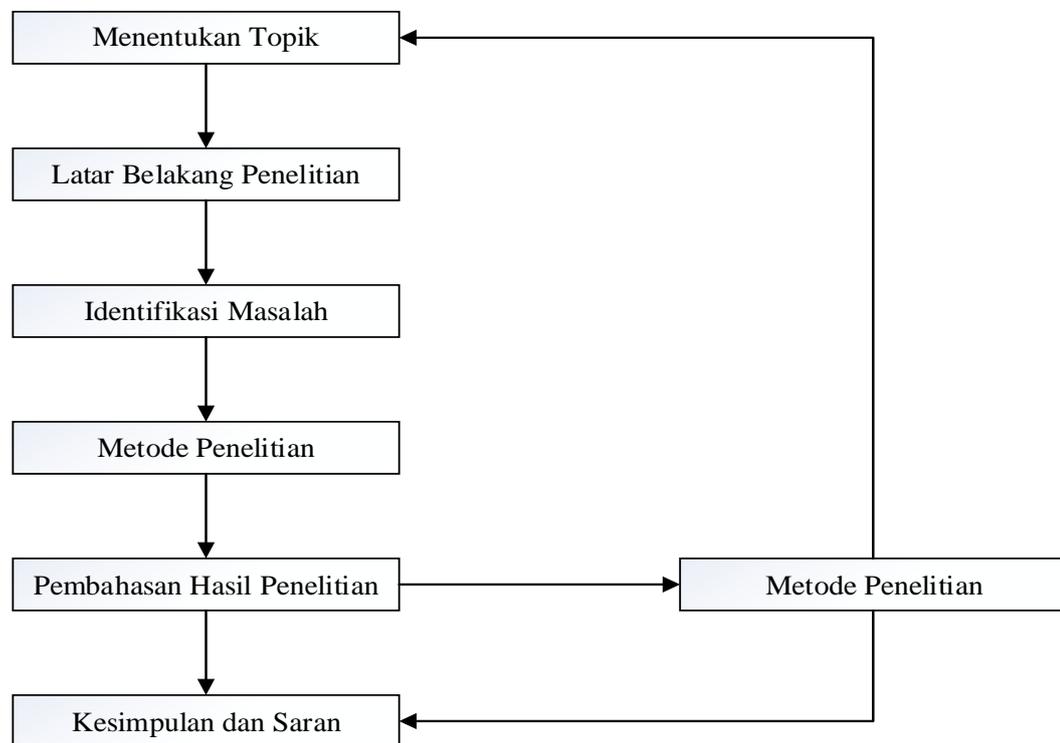


Gambar 3.1 Model Penelitian

3.10 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus ,emerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu

dengan yang lainnya. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Proses Penelitian